

EDUKASI LITERASI KEUANGAN KELUARGA MELALUI PROGRAM GERAKAN KELUARGA MASLAHAT DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Siti Reuni Inayati^{1*}, Sahrul Ihsan¹⁾

¹ Universitas Gunung Rinjani, Lombok, Indonesia

*Corresponding Author: reuniku09@gmail.com

Article Info

Article History:

Received June 1, 2026

Revised June 11, 2026

Accepted June 26, 2026

Keywords:

Financial Literacy;

Family Financial;

Management;

Community Service;

Family Welfare

ABSTRAK

Kesejahteraan keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan anggota keluarga dalam mengelola keuangan secara efektif. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan banyak keluarga mengalami kesulitan dalam menyusun anggaran, melakukan pencatatan keuangan, membangun kebiasaan menabung, serta mempersiapkan dana darurat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga melalui Program Gerakan Keluarga Masalah yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2025 di Masjid Al Hilal Paok Pampang, Kecamatan Labuhan Haji dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, dan evaluasi partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga, penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara sederhana, serta pembentukan kebiasaan menabung dan dana darurat. Peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif dalam mengelola keuangan keluarga, ditunjukkan dengan meningkatnya kesadaran untuk menyusun prioritas kebutuhan dan menerapkan pencatatan keuangan secara rutin. Tingginya partisipasi selama diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat sebagai salah satu upaya memperkuat ketahanan dan kesejahteraan keluarga.

ABSTRACT

Family well-being is strongly influenced by the ability of family members to manage their financial resources effectively. Limited financial literacy often leads to difficulties in budgeting, recording income and expenses, building saving habits, and preparing emergency funds. This community service program aimed to enhance public understanding of family financial management through the Gerakan Keluarga Masalah (Family Welfare Movement Program) organized by the Office of the Ministry of Religious Affairs of East Lombok Regency. The activity was conducted on October 9, 2025, at Al Hilal Paok Pampang Mosque, Labuhan Haji District, involving 30 participants. The program employed participatory educational methods, including lectures, interactive discussions, question-and-answer sessions, and participatory evaluation. The results demonstrated an improvement in participants' understanding of family financial planning, household budgeting, simple financial record-keeping, saving habits, and the importance of establishing emergency funds. In addition, participants showed a more positive attitude toward managing household finances, as reflected in their increased awareness of prioritizing essential needs and implementing routine financial records. The active participation observed during discussions indicated that the educational materials were relevant to the participants' needs and daily financial challenges. Overall, the program contributed to strengthening family financial literacy as an effort to improve family resilience and long-term welfare.

Copyright © 2026, The

Author(s).

This is an open access

article under the CC-BY-

SA license



How to cite: Inayati, S. R., & Ihsan, S. (2026). EDUKASI LITERASI KEUANGAN KELUARGA MELALUI PROGRAM GERAKAN KELUARGA MASLAHAT DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR. *Devote: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 5(2), 465–474. <https://doi.org/10.55681/devote.v5i2.6548>

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat. Kesejahteraan keluarga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan keluarga dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Pengelolaan keuangan keluarga yang baik memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari, mempersiapkan kebutuhan masa depan, serta menghadapi berbagai risiko ekonomi yang dapat terjadi sewaktu-waktu. Sebaliknya, pengelolaan keuangan yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, rendahnya kemampuan menabung, tingginya tingkat utang konsumtif, serta lemahnya ketahanan ekonomi keluarga (Persulesy, Silooy, & Joseph, 2024).

Perkembangan ekonomi, kemajuan teknologi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan pengelolaan keuangan keluarga menjadi semakin kompleks. Keluarga saat ini tidak hanya dihadapkan pada kebutuhan dasar, tetapi juga berbagai kebutuhan sekunder dan tersier yang terus meningkat. Faktor eksternal seperti laju inflasi serta tren gaya hidup konsumtif sering kali memperlemah kemampuan keluarga dalam mengelola stabilitas keuangan mereka. Fenomena ini menegaskan bahwa masyarakat tidak lagi cukup hanya memiliki pendapatan, melainkan harus dibekali dengan literasi keuangan yang kuat. Kecakapan tersebut sangat krusial agar setiap rumah tangga mampu mengambil kebijakan finansial yang cerdas, adaptif terhadap perubahan ekonomi, dan bertanggung jawab terhadap masa depan (Muhtarom, et al., 2024).

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan keuangan secara tepat sehingga mampu mendukung kesejahteraan keluarga. Kompetensi ini tidak sekadar bersandar pada aspek kognitif teoretis, melainkan mengintegrasikan kemampuan praktis dalam menyusun anggaran, mengelola pengeluaran, membangun kebiasaan menabung, dan menentukan prioritas kebutuhan. (Mulyati & Hati, 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin baik pula perilaku perencanaan keuangan yang dilakukan sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan keuangan keluarga.

Tingkat literasi finansial seseorang menentukan bagaimana ia mengimplementasikan perilaku pengelolaan keuangan keluarganya. (Novitasari, 2022) menegaskan pengaruh positif literasi keuangan terhadap keberhasilan tata kelola keuangan rumah tangga. Individu yang terliterasi dengan baik akan lebih cakap dalam menyusun anggaran belanja, mengendalikan arus keluar kas, dan mengambil keputusan secara rasional. Sebaliknya, rendahnya pemahaman ini akan mempersulit manajemen keuangan domestik dan mempercepat munculnya berbagai problematika finansial keluarga.

Di samping faktor literasi secara umum, transmisi pendidikan keuangan di internal keluarga memegang esensi vital dalam mengonstruksi orientasi perilaku finansial individu. (Khoirunnisa & Rochmawati, 2021) menjelaskan bahwa internalisasi edukasi finansial berbasis keluarga memberikan determinasi signifikan terhadap kecakapan manajerial keuangan personal. Pola kognitif, internalisasi nilai, serta habituasi yang diintegrasikan oleh orang tua akan mengkristal dalam bentuk perilaku pengelolaan kas yang akuntabel, metedis, serta visioner terhadap pemenuhan proyeksi jangka panjang.

Kemampuan mengelola keuangan keluarga memiliki hubungan yang erat dengan ketahanan keluarga. (Lindiawatie & Shahreza, 2021) menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan dasar dalam membangun ketahanan keuangan keluarga. Keluarga yang memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara baik cenderung lebih mampu menentukan skala prioritas kebutuhan, membangun kebiasaan menabung, dan mempersiapkan dana darurat untuk menghadapi berbagai kondisi yang tidak terduga. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat ketahanan keluarga.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan keluarga. (Salsabila & Hapsari, 2022) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh

signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Keluarga yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta mencapai kesejahteraan ekonomi keluarga. Temuan tersebut diperkuat oleh (Trisuci, 2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan melalui pengelolaan keuangan keluarga. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor yang mendukung tercapainya kesejahteraan ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

Meskipun demikian, berbagai permasalahan masih ditemukan dalam pengelolaan keuangan keluarga di masyarakat. (Persulessy, Silooy, & Joseph, 2024) menemukan bahwa banyak keluarga mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan rumah tangga karena tidak memiliki tabungan, tidak melakukan pencatatan keuangan, serta cenderung menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat mendadak. Selain itu, pendapatan yang diperoleh sering kali habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa adanya perencanaan keuangan yang memadai. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan edukasi dan pendampingan.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada masyarakat yang menjadi sasaran Program Gerakan Keluarga Maslahat di Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan penyelenggara kegiatan serta identifikasi kebutuhan peserta, sebagian besar masyarakat belum memiliki kebiasaan menyusun anggaran rumah tangga dan melakukan pencatatan pemasukan maupun pengeluaran secara rutin. Pengelolaan keuangan keluarga masih dilakukan secara sederhana berdasarkan kebutuhan harian tanpa perencanaan yang jelas, sehingga pengeluaran sering kali melebihi kemampuan pendapatan yang dimiliki. Selain itu, rendahnya budaya menabung dan belum tersedianya dana darurat menyebabkan keluarga lebih rentan ketika menghadapi kebutuhan mendesak, seperti biaya kesehatan, pendidikan, maupun kebutuhan sosial lainnya.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan saja belum cukup untuk mewujudkan kesejahteraan keluarga apabila tidak diikuti dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Oleh karena itu, diperlukan suatu program edukasi yang tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai literasi keuangan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menyusun perencanaan keuangan, menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan pengeluaran, serta membangun kebiasaan menabung secara berkelanjutan. Melalui Program Gerakan Keluarga Maslahat, edukasi literasi keuangan diharapkan menjadi salah satu strategi untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga sekaligus mendukung terwujudnya keluarga yang mandiri, harmonis, dan sejahtera.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga. (Darmansyah, Rahadi, Afgani, Khairani, & Kharohmayani, 2023) menunjukkan bahwa pelatihan literasi keuangan yang diberikan kepada kelompok masyarakat mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan keluarga dan pemanfaatan layanan keuangan secara lebih bijaksana. Kegiatan tersebut juga menunjukkan tingginya antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan dan diskusi mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga.

(Fitri & Saidah, 2025) menjelaskan bahwa rendahnya kecakapan manajemen keuangan keluarga sering kali berdampak pada munculnya perilaku konsumtif dan jebakan utang tidak produktif akibat ketidakmampuan mengelola pendapatan secara efektif. Guna memitigasi persoalan tersebut, program edukasi dan pendampingan ini dirancang untuk melatih masyarakat dalam menyusun rencana anggaran belanja, melakukan pencatatan kas sederhana, serta menumbuhkan budaya menabung berkelanjutan. Hasil akhir kegiatan menunjukkan adanya akselerasi nyata pada tingkat pemahaman dan keterampilan praktis peserta dalam mengorganisasi finansial keluarga setelah mendapatkan pendampingan secara intensif.

Selain meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga, literasi keuangan juga berkontribusi terhadap penguatan ketahanan keluarga. (Bundo, Ulyadi, Muthmainnah, Bahri, & Putri, 2025) menjelaskan bahwa pendampingan literasi dan perencanaan keuangan mampu meningkatkan kemampuan keluarga dalam menyusun anggaran rumah tangga serta memperkuat ketahanan keluarga dari aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Program pendampingan yang dilakukan secara partisipatif terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh.

Program Gerakan Keluarga Maslahat yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan memperkuat ketahanan keluarga melalui pendekatan edukatif. Program ini mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan keluarga, termasuk aspek sosial, keagamaan, kesehatan, dan ekonomi sebagai satu kesatuan yang saling mendukung dalam mewujudkan keluarga yang harmonis dan sejahtera. Salah satu aspek yang perlu diperkuat dalam program tersebut adalah kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani berpartisipasi sebagai narasumber dalam kegiatan Program Gerakan Keluarga Maslahat dengan memberikan edukasi mengenai literasi keuangan keluarga. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga, penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta pembentukan kebiasaan menabung. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan keluarga yang baik sehingga dapat mendukung terciptanya keluarga yang mandiri, tangguh, dan Sejahtera.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2025 di Masjid Al Hilal Paok Pampang, Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan merupakan bagian dari Program Gerakan Keluarga Maslahat yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang terdiri atas calon pengantin, pasangan usia produktif, tokoh masyarakat, tokoh agama, serta masyarakat umum yang berada di wilayah Kecamatan Labuhan Haji. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan peserta sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam diskusi dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan keluarga. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan program.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan penyamaan persepsi antara tim pengabdian dan Kantor Kemenag Lombok Timur mengenai teknis pelaksanaan, penentuan lokasi, kriteria peserta, dan penajaman materi sosialisasi. Pada fase ini, tim juga melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui jajak pendapat bersama pengelola program. Proses identifikasi awal ini krusial untuk memastikan bahwa materi manajemen keuangan keluarga yang disajikan benar-benar kontekstual dan mampu menjawab tantangan ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat sasaran.

Selain itu, tim pengabdian menyusun bahan presentasi, materi edukasi, serta contoh-contoh sederhana yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan keluarga. Materi difokuskan pada perencanaan keuangan rumah tangga, penyusunan anggaran keluarga, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pentingnya dana darurat dalam kehidupan keluarga.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi interaktif, studi kasus sederhana, dan tanya jawab. Pada sesi ceramah, narasumber menyampaikan materi mengenai konsep dasar literasi keuangan keluarga dan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga.

Selanjutnya, peserta diberikan contoh-contoh kasus yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengeluaran yang tidak terencana, rendahnya kebiasaan menabung, dan kesulitan mengatur keuangan ketika pendapatan terbatas. Melalui studi kasus tersebut peserta diajak untuk memahami cara menyusun prioritas kebutuhan dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak.

Aplikasi metode diskusi interaktif diorientasikan sebagai ruang artikulasi bagi peserta untuk mendesiminasikan pengalaman empiris, hambatan sistemik, serta kompleksitas problematika yang mereka hadapi dalam ranah finansial domestik. Melalui stimulasi dialog dua arah ini, narasumber dapat

memformulasikan resolusi taktis serta alternatif pemecahan masalah yang adaptif. Pendekatan solutif tersebut didasarkan pada pilar-pilar manajerial keuangan keluarga yang bersifat elementer, aplikatif, dan memiliki tingkat aksesibilitas tinggi untuk diimplementasikan oleh masyarakat awam.

Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta memperoleh penjelasan lebih rinci mengenai materi yang belum dipahami. Interaksi yang terbangun selama kegiatan menunjukkan tingginya minat peserta terhadap materi literasi keuangan keluarga.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan metode observasi partisipatif. Evaluasi difokuskan pada tingkat kehadiran peserta, keaktifan dalam diskusi, partisipasi dalam sesi tanya jawab, serta pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan membandingkan kondisi pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan berdasarkan hasil diskusi dan tanggapan peserta selama kegiatan berlangsung.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman peserta mengenai pentingnya perencanaan keuangan keluarga, kemampuan menyusun anggaran rumah tangga sederhana, pemahaman mengenai pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta meningkatnya kesadaran peserta terhadap pentingnya menabung dan membangun dana darurat.

Tahap Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut kegiatan, peserta didorong untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana dalam kehidupan sehari-hari, menyusun anggaran rumah tangga secara rutin, serta membangun kebiasaan menabung sesuai kemampuan masing-masing keluarga. Selain itu, kerja sama antara perguruan tinggi dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur diharapkan dapat terus berlanjut melalui kegiatan edukasi dan pendampingan masyarakat yang berkesinambungan.

Untuk menjaga keberlanjutan program, peserta juga dianjurkan untuk membagikan pengetahuan yang diperoleh kepada anggota keluarga dan masyarakat di lingkungan sekitar sehingga manfaat kegiatan dapat menjangkau lebih banyak pihak. Dengan demikian, program literasi keuangan keluarga tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pengetahuan, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan perilaku keuangan masyarakat dalam jangka panjang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian berjalan dengan tertib dan mendapat apresiasi tinggi dari para peserta. Data dokumentasi kehadiran mencatat sebanyak 30 peserta berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kategori audiens target terdiri dari unsur masyarakat umum, calon pengantin, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta perwakilan dari organisasi kemasyarakatan yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Timur.

Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pentingnya literasi keuangan keluarga. Materi pengabdian ini mengintegrasikan tema-tema krusial seperti urgensi perencanaan keuangan, draf anggaran rumah tangga, kontrol pendapatan-pengeluaran, serta manajemen tabungan dan dana darurat. Penyampaian materi dirancang secara dua arah dengan mengedepankan ilustrasi sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari warga. Pendekatan kontekstual tersebut bertujuan memudahkan peserta memahami materi, sekaligus mendorong percepatan implementasi literasi keuangan di tingkat keluarga secara berkelanjutan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Literasi Keuangan Keluarga

Selanjutnya, sesi diskusi dan tanya jawab antara narasumber dan peserta kegiatan. Pada sesi ini peserta menyampaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, seperti kesulitan mengendalikan pengeluaran, rendahnya kebiasaan menabung, serta pengelolaan keuangan ketika pendapatan keluarga tidak tetap. Diskusi berlangsung secara aktif dan komunikatif yang ditunjukkan dengan tingginya partisipasi peserta dalam mengajukan pertanyaan maupun berbagi pengalaman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi literasi keuangan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta dan mampu meningkatkan pemahaman mereka mengenai pengelolaan keuangan keluarga.



Gambar 2. Diskusi dan Tanya Jawab Peserta

Analisis Kebutuhan Masyarakat

Berdasarkan hasil diskusi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menghadapi permasalahan yang hampir sama dalam pengelolaan keuangan keluarga. Permasalahan yang paling sering disampaikan adalah belum adanya pencatatan keuangan rumah tangga, kesulitan mengendalikan pengeluaran, dan rendahnya kemampuan menyisihkan pendapatan untuk tabungan.

Banyak peserta mengaku bahwa pengeluaran rumah tangga sering kali tidak sesuai dengan rencana karena adanya kebutuhan mendadak maupun pengeluaran konsumtif yang tidak direncanakan sebelumnya. Kondisi tersebut menyebabkan peserta mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan keluarga hingga akhir bulan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebutuhan masyarakat terhadap edukasi literasi keuangan masih cukup tinggi. Kegiatan ini tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana refleksi bagi peserta untuk mengevaluasi kebiasaan pengelolaan keuangan yang selama ini dilakukan.

Hasil Diskusi Peserta

Dalam sesi tanya jawab, beberapa peserta menanyakan strategi mengatur keuangan ketika pendapatan keluarga tidak tetap. Pertanyaan ini banyak disampaikan oleh peserta yang bekerja pada sektor

informal. Narasumber menjelaskan pentingnya menyusun prioritas kebutuhan dan membangun dana darurat untuk menghadapi kondisi ketidakpastian pendapatan.

Peserta juga menunjukkan ketertarikan terhadap pembahasan mengenai kebiasaan menabung. Sebagian peserta mengaku mengalami kesulitan menyisihkan pendapatan karena tingginya kebutuhan sehari-hari. Setelah dilakukan diskusi, peserta memahami bahwa kebiasaan menabung dapat dimulai dari jumlah yang kecil tetapi dilakukan secara konsisten.

Selain itu, peserta juga aktif berdiskusi mengenai cara membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran rumah tangga. Melalui contoh-contoh yang diberikan, peserta mulai memahami pentingnya menentukan prioritas kebutuhan sebagai dasar pengambilan keputusan keuangan.

Tabel 1. Perubahan Pemahaman Peserta Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek Literasi	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
Perencanaan keuangan keluarga	Belum dilakukan secara sistematis	Memahami pentingnya perencanaan keuangan
Penyusunan anggaran rumah tangga	Belum terstruktur	Memahami cara menyusun anggaran sederhana
Pencatatan pemasukan dan pengeluaran	Sebagian besar belum melakukan pencatatan	Memahami manfaat dan cara pencatatan sederhana
Kebiasaan menabung	Belum menjadi prioritas	Memahami pentingnya menabung dan dana darurat
Pengambilan keputusan keuangan	Masih spontan dan tidak terencana	Lebih memahami prioritas kebutuhan

Tabel 1 menunjukkan adanya perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perencanaan keuangan, pencatatan keuangan rumah tangga, maupun penyusunan anggaran keluarga. Setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami prinsip-prinsip dasar pengelolaan keuangan keluarga dan pentingnya menerapkan perilaku keuangan yang lebih terencana.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Indikator Evaluasi	Hasil
Jumlah peserta hadir	30 orang
Antusiasme peserta	Tinggi
Keaktifan diskusi	Tinggi
Partisipasi tanya jawab	Tinggi
Pemahaman materi	Meningkat
Ketercapaian tujuan kegiatan	Tercapai

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan tujuan kegiatan berhasil dicapai. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pembahasan Berdasarkan Penelitian Terdahulu

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga setelah mengikuti edukasi literasi keuangan dalam Program Gerakan Keluarga Maslahat. Peningkatan pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam memahami konsep perencanaan keuangan keluarga, penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta pentingnya menabung dan menyiapkan dana darurat. Sebelum intervensi program dilaksanakan, mayoritas konstituen sasaran belum mengadopsi kebiasaan mencatat kas harian maupun pembuatan draf anggaran belanja rumah tangga secara berkala. Namun, pasca-kegiatan, terjadi pergeseran paradigma yang signifikan; peserta mulai memiliki pemahaman baru bahwa tata kelola finansial yang terstruktur merupakan penentu dasar dalam mewujudkan stabilitas dan kesejahteraan ekonomi domestik.

Temuan dari aktivitas pengabdian ini memberikan bukti penguat yang koheren dengan riset terdahulu oleh (Mulyati & Hati, 2021) di mana literasi keuangan diidentifikasi sebagai prediktor kuat bagi

perilaku perencanaan keuangan rumah tangga. Kematangan literasi seseorang berkorelasi lurus dengan efisiensi pengalokasian pendapatan, kontrol ketat terhadap pengeluaran, dan ketajaman rencana masa depan. Premis ini dipertegas kembali oleh (Novitasari, 2022) yang mengemukakan dampak positif literasi terhadap manajemen finansial domestik. Melalui penguatan pilar literasi ini, unit keluarga memperoleh kemampuan untuk merumuskan keputusan finansial yang tepat guna mengeliminasi potensi konflik maupun problematika ekonomi rumah tangga.

Salah satu materi yang memperoleh perhatian besar dari peserta adalah penyusunan anggaran rumah tangga dan pencatatan keuangan sederhana. Sebagian peserta mengaku selama ini belum pernah melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara teratur sehingga sering mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran bulanan. Melalui kegiatan ini peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan sebagai dasar dalam menyusun perencanaan keuangan keluarga. Pencatatan yang sederhana namun dilakukan secara konsisten dapat membantu keluarga mengetahui kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga lebih mudah dalam menentukan prioritas kebutuhan dan mengendalikan pengeluaran.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Syarifudin, Nurfatimah, & Wiharno, 2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan pengelolaan keuangan keluarga mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyusun perencanaan keuangan rumah tangga secara lebih terstruktur. Pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku keuangan ke arah yang lebih baik. Dengan adanya pemahaman mengenai pencatatan keuangan dan penyusunan anggaran, masyarakat menjadi lebih siap dalam mengelola pendapatan yang dimiliki.

Selama sesi diskusi dan tanya jawab, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Pertanyaan yang diajukan umumnya berkaitan dengan cara mengatur keuangan ketika pendapatan tidak tetap, strategi membangun kebiasaan menabung, pengelolaan utang keluarga, serta cara menentukan skala prioritas kebutuhan rumah tangga. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh (Darmansyah, Rahadi, Afgani, Khairani, & Kharohmayani, 2023) yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan literasi keuangan memiliki keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan diskusi karena materi yang diberikan berkaitan langsung dengan kebutuhan ekonomi keluarga. (Darmansyah, Rahadi, Afgani, Khairani, & Kharohmayani, 2023) juga menjelaskan bahwa masyarakat membutuhkan pendampingan yang berkelanjutan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil diskusi menunjukkan bahwa salah satu masalah utama yang dihadapi peserta adalah rendahnya kebiasaan menabung. Sebagian peserta mengungkapkan bahwa pendapatan yang diperoleh sering kali habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak ada dana yang dapat disisihkan untuk tabungan maupun dana darurat. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan dalam melakukan perencanaan keuangan jangka panjang.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian (Persulepsy, Silooy, & Joseph, 2024) yang menemukan bahwa banyak keluarga belum memiliki kebiasaan menabung dan belum melakukan pengelolaan keuangan secara terencana. Akibatnya, ketika menghadapi kebutuhan mendesak, keluarga sering kali mengandalkan pinjaman atau utang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya menabung dan dana darurat menjadi salah satu materi yang sangat relevan untuk diberikan kepada masyarakat.

Aktivitas pengabdian ini membuktikan bahwa edukasi literasi keuangan merupakan media yang efektif untuk meningkatkan kesadaran publik terhadap urgensi pengelolaan keuangan keluarga. Penyampaian kurikulum yang praktis dan relevan dengan kondisi riil warga terbukti mempermudah penyerapan konsep-konsep dasar manajemen anggaran. Pada akhirnya, model edukasi ini berhasil meningkatkan motivasi peserta untuk menerapkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik untuk melakukan perubahan perilaku keuangan yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kegiatan ini mendukung temuan (Fitri & Saidah, 2025) yang menunjukkan bahwa edukasi dan pendampingan keuangan keluarga mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menyusun rencana pengeluaran, melakukan pencatatan keuangan sederhana, serta membangun kebiasaan menabung

secara berkelanjutan. Mereka menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan keluarga.

Selain mengoptimalkan manajemen keuangan rumah tangga, program literasi keuangan juga berdampak strategis pada penguatan ketahanan keluarga. Keluarga yang cakap finansial akan memiliki kesiapan yang lebih matang dalam menghadapi tantangan ekonomi sekaligus lebih konsisten memenuhi kebutuhan internalnya. Literasi keuangan secara praktis membantu rumah tangga menyusun prioritas kebutuhan belanja, mengontrol pengeluaran yang tidak produktif, dan mempersiapkan dana cadangan untuk jaminan masa depan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Lindiawatie & Shahreza, 2021) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun ketahanan keuangan keluarga. Hasil pengabdian (Bundo, Ulyadi, Muthmainnah, Bahri, & Putri, 2025) juga menunjukkan bahwa pendampingan literasi dan perencanaan keuangan mampu memperkuat ketahanan keluarga melalui peningkatan kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan bertanggung jawab.

Sebagai upaya keberlanjutan, peserta didorong untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, menyusun anggaran rumah tangga secara rutin, serta membangun kebiasaan menabung sesuai kemampuan masing-masing keluarga. Pendampingan lanjutan diperlukan agar perubahan perilaku keuangan yang telah mulai terbentuk dapat dipertahankan dan berkembang menjadi kebiasaan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan (Inayati & Ihsan, 2023) yang menunjukkan bahwa edukasi keuangan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk perilaku keuangan positif dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini.

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi literasi keuangan keluarga dalam Program Gerakan Keluarga Masalah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung kesejahteraan dan ketahanan keluarga sehingga perlu terus dikembangkan melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Kendala

Keberhasilan kegiatan didukung oleh tingginya antusiasme peserta, dukungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur, serta relevansi materi dengan kebutuhan masyarakat. Peserta menunjukkan keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung, baik dalam sesi penyampaian materi maupun diskusi.

Adapun kendala yang dihadapi adalah perbedaan tingkat pendidikan peserta dan keterbatasan waktu pelaksanaan sehingga beberapa topik belum dapat dibahas secara lebih mendalam.

Keberlanjutan Program

Sebagai tindak lanjut kegiatan, peserta didorong untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, menyusun anggaran rumah tangga secara rutin, dan membangun kebiasaan menabung sesuai kemampuan masing-masing keluarga. Selain itu, diperlukan kegiatan pendampingan lanjutan agar perubahan perilaku keuangan yang telah mulai terbentuk dapat dipertahankan dan dikembangkan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan edukasi literasi keuangan keluarga melalui Program Gerakan Keluarga Masalah berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Peserta memperoleh pengetahuan mengenai penyusunan anggaran rumah tangga, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta pentingnya menabung dan dana darurat. Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Saran

Perlu dilakukan pendampingan lanjutan mengenai pencatatan keuangan keluarga dan perencanaan keuangan jangka panjang. Selain itu, kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah, dan lembaga keagamaan perlu diperkuat untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lombok Timur atas kesempatan dan kemitraan strategis yang terjalin dalam Program Gerakan Keluarga Maslahat. Apresiasi tulus juga penulis sampaikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Rinjani atas fasilitasi dan dukungan penuh yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Bundo, M., Ulyadi, Muthmainnah, U., Bahri, S., & Putri, D. (2025). Mewujudkan Ketahanan Keluarga Melalui Pendampingan Literasi dan Perencanaan Keuangan Syariah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat*, 6(2), 430-438.
- Darmansyah, A., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., Khairani, F. R., & Kharohmayani, D. (2023). PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DAN OPTIMALISASI PENGGUNAAN FINTECH BAGI PEREMPUAN KELOMPOK PKK. *Sebatik*, 27(1), 311-319.
- Fitri, Y., & Saidah, E. M. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat Desa Sebangar melalui Edukasi dan Pendampingan Keuangan Keluarga. *ABDIMASY*, 6(2), 148-164.
- Inayati, S. R., & Ihsan, S. (2023). LITERASI FINANSIAL BAGI ANAK-ANAK TPQ “RIYADHUSSOLIHIN” MELALUI PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA MENABUNG. *ABDIMAS RINJANI*, 3(1), 59-65.
- Khoirunnisa, I. R., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pendidikan Keuangan Keluarga Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 210-219.
- Lindiawatie, & Shahreza, D. (2021, Juli). Penyuluhan Literasi Keuangan pada Ibu Rumah Tangga di Depok Sebagai Dasar Membangun Ketahanan Keuangan Keluarga. *Jurnal Warta LPM*, 24(3), 521-532.
- Muhtarom, Z. A., Azzahrah, E. P., Saleh, H., Zaini, M., Alim, S., Jannah, M., . . . Rizki, M. A. (2024). SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN KELUARGA BERBASIS SYARIAH KEPADA MASYARAKAT DESA KEDIRI SELATAN, KECAMATAN KEDIRI, LOMBOK BARAT. *HUMAN: UNIZAR MENGABDI*, 1(2), 1-7.
- Mulyati, S., & Hati, R. P. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap terhadap Uang pada Pengelolaan Keuangan Keluarga (The Effect of Financial Literation and Attitude to Money on Family Financial Management). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 4(2), 33-48.
- Novitasari, A. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DI DESA BULUSARI. *JURNAL ECONOMINA*, 1(2), 387-406.
- Persulessy, G., Silooy, M., & Joseph, C. (2024, Mei). PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM RANGKA PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN. *MAREN: JURNAL PEGABDIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*, 5(1), 36-44.
- Salsabila, A., & Hapsari, M. T. (2022, Juni). Pengaruh Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Keluarga di Desa Kolomayan Kecamatan Wonodadi Blitar. *SAINS: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, XIV(2), 222-239.
- Syarifudin, S., Nurfatimah, S. N., & Wiharno, H. (2023). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Desa Kasturi. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 34-40.
- Trisuci, I. (2023, Maret). PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN KEUANGAN MELALUI PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA PADA USAHA MIKRO KABUPATEN BATANG HARI. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 12(1), 181-193.